

Penggunaan *Murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary terhadap Kemampuan Baca Al Qur'an pada Anak di Musholla Nurul Ikhlas

Kutsiyah¹, Hedi Khomaini El Fairuzie²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Madura

e-mail: kutsiyah@iainmadura.ac.id¹, hediexhomaini@gmail.com²

Abstrak

Penggunaan *murattal* saat membaca Al Qur'an selain enak didengar juga bisa membantu pembacanya mudah dalam melafalkan serta menghayati bacaan. Penggunaan *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary termasuk yang mudah dibacakan dan sederhana dalam lagunya. Umumnya *murattal* ini banyak digunakan di mushalla-mushalla Jawa, khususnya Jawa Timur. Namun di Madura ada yang menerapkannya yakni di musholla Nurul Ikhlas Desa Artodung Pamekasan. Hal tersebut jarang ditemukan di wilayah Madura. Oleh karena itu menjadi perlu untuk dikaji lebih lanjut. Ada tiga tujuan dalam penelitian ini yakni; 1) alasan penggunaan metode *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Musolla Nurul Ikhlas Desa Artodung Pamekasan, 2) Implementasi *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary untuk kemampuan membaca Al-Quran di musholla Nurul Ikhlas, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam membaca Al Qur'an melalui *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbasis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sebagai hasilnya diketahui bahwa 1) menggunakan metode *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu mudah praktekkan kepada anak usia pendidikan dasar dan membantu memperlancar bacaan Al-Qur'an, 2) Implementasi *murattal* tersebut sangat sederhana yaitu membaca secara bergantian diawali oleh ustadz/guru dengan menggunakan irama syekh Mahmud Khalil Al-Hussary, yang kemudian diikuti oleh santri secara bersamaan dan satu persatu. rekaman *murattal* Qari syekh Mahmud Khalil Al-Hussary sebagai media pendamping, 3) keakraban/kedekatan antara ustadz dan santri menjadi faktor pendukung untuk memudahkan dalam membaca AL -Quran melalui *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary dan di sisi lain *handphone* (hp) menjadi penghambat dalam cepat belajar baca AL Qur'an melalui *murattal* tersebut, yakni santri membawa hp ke mushalla serta bermain *game* dan sejenisnya.

Kata kunci: Belajar Al Qur'an, *Murattal*, Mahmud Khalil Al-Hussary

Abstract

The use of *murattal* when reading the Qur'an, apart from being pleasant to listen to, can also help readers easily pronounce and appreciate the reading. Mahmud Khalil Al-Hussary's use of *murattal* is easy to read and simple in his songs. Generally, this *murattal* is widely used in Javanese prayer rooms, especially East Java. However, in Madura there are those who implement it, namely at the Nurul Ikhlas prayer room, Artodung Pamekasan Village. This is rarely found in the Madura region. Therefore, it becomes necessary to study further. There are three objectives in this research, namely; 1) reasons for using Mahmud Khalil Al-Hussary's *murattal* method in improving the ability to read the Al-Qur'an in the Nurul Ikhlas Musholla, Artodung Village, Pamekasan, 2) Implementation of Mahmud Khalil Al-Hussary's *murattal* for the ability to read the Al-Quran in the Nurul Ikhlas prayer room, 3) supporting and inhibiting factors in reading the Qur'an through *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary. This research uses a qualitative research approach with a descriptive-based type of research. The data collection techniques used were observation and interviews. As a result, it is known

that 1) using Mahmud Khalil Al-Hussary's murattal method, which is easy to practice with elementary education age children and helps facilitate reading of the Qur'an, 2) The implementation of murattal is very simple, namely reading in turns starting with the ustadz/teacher using the rhythm of Sheikh Mahmud Khalil Al-Hussary, which was then followed by the students simultaneously and one by one. Qari Sheikh Mahmud Khalil Al-Hussary's murattal recording as accompanying media, 3) the familiarity/closeness between the ustadz and the students is a supporting factor to make it easier to read the AL-Quran through Mahmud Khalil Al-Hussary's murattal and on the other hand cellphones (cellphones) are an obstacle in quickly learn to read the Qur'an through the murattal, where the students take their cellphones to the prayer room and play games and the like.

Keywords: Learning the Qur'an, murattal, Mahmud Khalil Al-Hussary



PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW. Ini adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk atau pedoman dalam beragama dan membimbing dalam menjalankan kehidupan di dunia ini dan bekal akhirat. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seseorang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, menjadikannya sumber motivasi, pemikiran dan tindakan. Membaca Al Qur'an merupakan tahap awal dalam mengkajinya kemudian diteruskan dengan tadabbur khususnya mengingat dan memahami arti pentingnya menurut para sahabat terdahulu (Salafussaleh). Lalu mempraktikkan di kehidupan sebagai amalan sesuai tuntunan Al-Qur'an. (Andreas, 2021).

Sebagai pedoman hidup bagi muslim, setiap anak, santri atau siswa perlu untuk mempelajarinya yaitu belajar membaca Al Qur'an sebagai langkah awal. Kondisi di masyarakat muslim sangat memprihatinkan saat anak-anak belum bisa baca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Banyak *murattal* Al Qur'an yang tersebar di media khususnya internet, akan tetapi sangat sulit untuk diajarkan kepada anak-anak yaitu pemula yang sudah mulai lancar membaca Al Qur'an dan kurang paham kaidah ilmu tajwid. Bagi umat Islam, fardu 'ain hukumnya untuk mempelajari ilmu tajwid disamping itu, ada ilmu *nagham* (jenis irama) yang mengajarkan bagaimana tata cara membaca Al Qur'an dengan merdu pada tartil Qur'an. Istilah ini berbeda jauh dengan "*Nasyid*" yang maksudnya adalah menyenandung/melagukan bait-bait atau syair-syair yang terdiri dari kalimat-kalimat yang bukan kalimat Al Qur'an. Sedangkan pengertian *tartil* merupakan salah satu tata cara membaca Al Qur'an dengan pembelajaran yang sangat ringkas dengan irama *Lagham* dan bisa membantu para santri dalam membaca Al Qur'an. Tata cara ini sangat praktis dimulai belajar menggunakan irama yang pas dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. (Buhaiti, 2001).

Al Qur'an juga terkait erat dengan kebiasaan orang muslim seperti melakukan sholat 5 waktu, Doa bersama dan melakukan ibadah haji di Makkah. Penulisan mushaf Al Qur'an yang memuat huruf Arab, harakat, dan pedomannya sebagaimana ditetapkan oleh para imam Al Qur'an belum banyak diketahui oleh umat Islam. Hal ini menyebabkan banyak umat muslim yang tidak bisa membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Untuk dapat membacanya maka diperlukan seseorang ahli dalam ilmu Al Qur'an (Mahmud, 2021). Dan ini perlu diajarkan sejak dini pada generasi muslim. Adapun Hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar Al Qur'an adalah :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

Artinya : "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari Muslim).

Masyarakat Artodung khususnya yang dekat dengan Musholla Nurul Ikhlas, terdapat banyak anak-anak yang tidak begitu fasih dalam membaca Al Qur'an. Rata-rata mereka menggunakan irama atau *lagham* yang tidak selaras dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan pada Pra-penelitian, peneliti mendatangi anak-anak bahwasanya anak-anak belajar membaca Al Qur'an dengan mendengar *murattal* yang iramanya merdu menurut mereka, akan tetapi mereka tidak faham apa itu kaidah ilmu tajwid. Perlu *murattal* khusus bagi mereka untuk menjadikan bahan ajaran mereka di musholla Nurul Ikhlas ketika membaca Al Qur'an. Dalam kenyataannya itu ilmu tajwid menjelaskan cara pelafan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang disambung dengan huruf lain, memfasihkan lidah sehingga mulut bisa mengucapkan dengan fasih dan benar dan Juga cara membedakan huruf yang panjang dan yang pendek, melatih membaca dengan bacaan memasukkan (*idzgham*), *tarqiq* dan *tafhim* (tebal dan tipisnya) didalam menyembunyikan sebagian huruf, mempelajari tanda *ibtida'tawkkufnya* (melanjutkan dan berhenti bacaan) dan sebagainya (Munir, 1994). Dari kenyataan ini dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan dalam membaca Al Qur'an khususnya bagi anak usia sekolah dasar (SD), belajar baca Al Qur'an dengan baik dan benar merupakan rutinitas seseorang yang harus diwajibkan terlebih dahulu. Sehingga seseorang memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. (Mahdali, 2020).

Untuk mengajarkan tentang tata cara *murattal* ini tidak sembarang orang atau guru yang bisa mengajarnya karena sebelum mengajar Guru/Ustadz memberikan arahan bagaimana intonasi dan pelafalan huruf (*makhorijul huruf*) Membutuhkan suatu ketelatenan dan kesabaran menghadapi santri yang masih tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Uniknya *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary ini yaitu santri yang tidak lancar ketika baca Al-Qur'an membuatnya lancar, karena intonasi lagu khususnya naghmah Nahawand Versi Mahmud Khalil Al-Hussary ini sudah pas dengan Bacaan Al-Qur'an Baik itu dari segi nafas hingga kaedah tajwid yang terkandung di dalamnya (Karim, 2021). Selain itu dalam metode ini juga enak diperaktikkan khususnya bagi anak usia dasar yang ingin memperindah dalam membaca Al-Qur'an. Jadi, tata cara atau metode *murattal* ini Hanya menekankan pada kaedah ilmu tajwid, dan tidak mengutamakan lagu didalamnya. Sehingga santri yang tadinya membaca Al Qur'an dengan memfokuskan pada kaidah *tajwid* bacaannya akan menjadi indah dan benar. Ada beberapa unsur pendukung dalam belajar membaca Al Qur'an, misalnya faktor pendidik, pemanfaatan tata cara belajar dan pembelajaran, informasi pendidik, mental siswa dalam belajar, minat belajar siswa, dan lain-lain. (Fitriyani, 2019).

Musholla Nurul Ikhlas Desa Artodung yang terletak di Pamekasan Madura ini merupakan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang satu-satunya menggunakan metode *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary yang ber-naghmah Nahawand. *Murattal* tersebut berciri khas dengan tempo lambat, sangat pas sekali untuk digunakan dasar pembelajaran membaca Al Qur'an untuk anak usia sekolah dasar (SD). Sebelum menggunakan tata cara atau metode *murattal* ini Mushalla Nurul Ikhlas Desa Artodung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan menggunakan metode iqro', karena dengan metode iqro' santri (anak) bisa mengeja huruf sehingga menjadi potongan ayat. Kemudian harus dilanjutkan dengan metode *murattal*. Metode *murattal* merupakan metode yang lebih menekankan pada keterampilan proses membaca secara perlahan dan tepat, baik pada *makhorijul* hurufnya maupun bacaan tajwidnya sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Khususnya, yang masih Sekolah Dasar (SD).

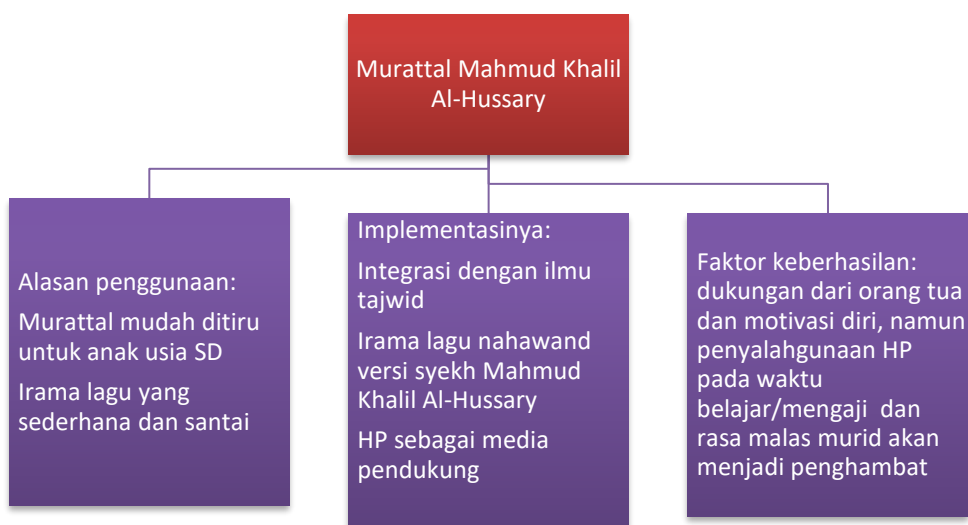
Berdasarkan penjelasan di atas, sangat penting dilakukan suatu penelitian terkait Implementasi *Murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary terhadap kemampuan Baca Al-Qur'an pada anak di Musholla Nurul Ikhlas. Tujuan penelitian ini dibangun dengan rumusan berikut; a) Mengapa menggunakan metode *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Musolla Nurul Ikhlas Pamekasan? b) Bagaimana Implementasi *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary untuk kemampuan membaca Al-Quran di musholla Nurul, c) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat anak/murid dalam membaca Al-Qur'an melalui *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary? dari hasil kajian ini nantinya diharapkan bisa memberikan sumbangsih pada pebingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga mudah dilakukan serta enak didengar.

METODE

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian Implementasi *Murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary terhadap kemampuan Baca Al-Qur'an pada anak di Musholla Nurul Ikhlas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbasis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang menjadi informan adalah pemilik musolla, ustadz dan santri/murid. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan. Untuk validasi data menggunakan berbagai teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan *murattal* Mahmud Khalil Al-Hussary, maka bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan beberapa alasan dan faktor pendukung berikut



Membaca Al-Qur'an dengan murattal Mahmud Khalil Al-Hussary harus dilakukan dengan fasih sesuai tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla Nurul Ikhlas setiap malam kecuali malam selasa dan malam jum'at. Oleh karena itu, santri/murid perlu diperkenalkan irama atau lagu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Ada sekitar 15 orang anak laki-laki yang belajar mengaji di mushalla ini.

Untuk menunjang proses kegiatan belajar baca Al-Qur'an dapat tercapai tujuan yang diinginkan perlu adanya metode pembelajaran sebagai media pendukung. Teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ini menggunakan Murattal Al-Qur'an akan tetapi Ustadz di Musholla melakukan *takrir* atau pengulangan saja. Menurut pemaparan Abu Sbiq Aly dalam bukunya yang berjudul Kaidah-Kaidah Membaca Qur An Dengan Tartil, pengertian tartil adalah tata cara membaca Al-Qur'an yaitu dengan secara pelan dan perlahan mengucapkan makhorijul huruf dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat akan terdengar dengan jelas masing-masing huruf-huruf dan tajwidnya. Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga kita dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik kesalahan ringan (*lahnul Khafi*) yaitu kesalahan yang tidak berubah makna Al-Qur'an seperti pengucapan *ghunnah*. Maupun kesalahan fatal (*lahnul jaliy*) yaitu kesalahan merubah makna karena merubah harkat dan makharijul huruf. (Al-Hafizh, 2015).

Seni baca Al-Qur'an atau Tilawatil Qur'an ialah bacaan kitab suci Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama (Andreas, 2021) dalam pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an diperlukan tata cara atau metode Khusus untuk mempermudah dalam belajar

membaca Al-Quraan khususnya di musholla Nurul Ikhlas. Para Ulama mengklasifikasi tata cara membaca Al-Qur'an menjadi 3 yaitu: *Tahqiq*, *Tadwir*, dan *hadar*. *Tahqiq* (pelan) *Tahqiq* adalah cara membaca Al Qur an dengan memberikan hak-hak Setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menyempurnakan harkat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqof* dan *ibtida'*, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode *tahqiq* terkadang tampak memutus-mutus dalam membaca huruf dan kalimat-kalimat Al Qur'an. (Amin, t.t)

Sebagian Ulama menganggap bahwa *tahqiq* dan tartil sama. Meski demikian ada perbedaan antara *tahqiq* dan Tartil yaitu tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an sedangkan *tahqiq* lebih ke arah aspek bacaan. Metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yang cara membacanya *tahqiq* (pelan) secara jelas seperti memanjangkan *Mad*, memperjelas bacaan dan tidak mengutamakan lagu di dalamnya (variasi yang sederhana). Ada banyak nada yang bisa dijadikan dasar dalam murottal. Namun irama yang paling populer adalah Nahawand, selain populer kedua irama tersebut relatif lebih mudah dipelajari bagi santri yang masih pemula dalam belajar mengaji secara lancar.

Penggunaan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di musholla Nurul Ikhlas, yaitu terdapat alasan sebagai berikut: (Karim, 2021).

- a. Mudah ditiru oleh anak usia sekolah dasar
Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, ustadz musholla Nurul Ikhlas menggunakan metode klasik yang mudah ditiru karena mengingat anak tersebut masih usia sekolah dasar.
- b. Irama lagu sangat sederhana
Penting sekali dalam mengaplikasikan irama kepada anak usia sekolah dasar mengingat santri masih kurang lancar dalam membaca. Sehingga dengan lagu tersebut santri bisa terlatih baca Al Qur'an dengan baik dan indah.
- c. Melakukan pengulangan (muroja'ah) bersama
Pembiasaan melakukan muroja'ah atau mengaji bersama di musholla dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh ustadz setiap malam, kecuali malam selasa ada kegiatan sholat bersama dan malam jum'at sebagai hari libur.

Sesuai dengan penjelasan Abu Sabiq Aly dalam judul bukunya tentang Standar Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil, terdapat manfaat membaca dengan tartil tartil, secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Waktu relatif singkat sekali.
- 2) Dapat diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 3) Menggunakan kerangka taradisional yaitu saling simak menyimak seperti yang satu membaca yang lain menirukan kemudian.
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pendidik seperti guru dan ustadz cukup satu orang saja yang menjadi panutan atau contoh. (Abu Sabiq Aly, 2009).

Murattal Mahmud khalil Al-Hussary merupakan rekaman baca Al-Qur'an seorang Qari mesir yang mashur di zamannya yaitu Syaikh Mahmud khalil Al-Hussary, namun Murattal tersebut sangat cocok dan pas sekali untuk dijadikan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an bagi khususnya pemula karena diterapkannya sangat mudah untuk para murid di musholla tepatnya Musholla Nurul Ikhlas Desa Artodung, yang hampir semuanya masih usia sekolah dasar (SD). *Murattal* ini juga mengutamakan ilmu tajwid seperti *makharijul* huruf, bacaan *Mad*, *Qalqalah* dan lain sebagainya yang ada dalam ilmu *tajwid*. Adanya metode ini dapat mendorong santri musholla Nurul Ikhlas agar lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan baik sesuai dengan aturan kaidah ilmu tajwid.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan penggunaan *murattal* Syaikh Mahmud khalil Al-Hussary sebagai berikut :

- a. Yang pertama membaca Al-Qur an dimulai dengan huruf hijaiyah.

- b. Dalam membaca menggunakan sistem tradisional yang mana satu orang menjadi contoh untuk membaca yang lain mendengarkan.
- c. Memperkenalkan cara membaca Al-Qur'an yang fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- d. Memperkenalkan lagu yang praktis membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dengan tata cara murattal atau bagaimana tatacara menggunakan irama atau *Lagham*. (Syafri, 2013).

Jadi sebagaimana pada umumnya proses mengaji ini dilakukan secara tradisional, yakni bergantian yang dimulai dari guru atau ustadz membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para murid untuk menirukan. Lalu pada tahap berikutnya satu persatu anak bisa membaca dan akan disimak oleh ustadz dan temannya. Jika ada kesalahan makan langsung dikoreksi dan diberikan contoh yang membaca yang baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an). (Observasi, 2022).

Namun demikian, terdapat hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni sebagaimana proses pembelajaran lainnya ada faktor pendukung dan penghambat juga diantaranya dukungan orang tua dari rumah, rasa malas dan sarana yang yang digunakan. Faktor pendukung yaitu Faktor keluarga. santri yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga. (Ishak, 2017) Dukungan orang tua yang menjadi hal yang paling urgen dalam penerapan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary ini karena harapan orang tua pasti ingin menjadikan anak-anaknya sosok yang baik dan melakukan hal-hal positif bahkan menjadi seorang yang fasih dalam baca Al-Qur'an. Serta dukungan dari Ustadz musolla karena tanpa adanya dukungan beliau metode pembelajaran tersebut tidak berjalan tartib dan lancar. faktor penghambat yaitu perbedaan karakter peserta didik, dimana santri tersebut malas dan suka main game online. Yang kedua yaitu santri tidak mempunyai alat pembelajaran (HP) yang bisa memutar MP3 *murattal* karena metode tersebut mendengarkan *murattal* Al-Qur'an di rumahnya masing-masing untuk persiapan belajar di musholla Nurul Ikhlas. Namun di sisi lain, bagi yang memiliki HP tapi banyak digunakan untuk bermain *game*. Ini yang menjadi penghambat sehingga ustadz harus memberi peringatan untuk fokus dan kembali mengaji dan menyimak tartil. (Karim, 2021).

SIMPULAN

Implementasi murattal Mahmud Khalil Al-Hussary terhadap kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di musholla Nurul Ikhlas, yang mereka masih berusia cukup belia akan mudah ditiru dan iramanya pelan atau santai sehingga mudah dilakukan. Karena dalam membaca AL-Qur'an memiliki kaidah-kaidah yang tertuang dalam ilmu tajwid, maka irama ini sangat cocok digunakan sebab juga mengedepankan pelafalan yang jelas setiap *makhrijur huruf*-nya. Tentu ustadz juga menyarankan penggunaan media pendukung yakni menyimak rekaman murattal ini melalui rekaman di HP atau lainnya ketika di rumah sehingga saat di mushalla akan lebih siap. Dengan demikian motivasi dan dukungan dari orang tua juga akan bisa diperoleh dengan adanya tugas menyimak rekaman murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di rumahnya masing-masing. Namun hal ini juga akan ebrubah menjadi penghambat apabila orang tua kurang memperhatikan kebutuhan belajarnya di rumah. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an dan para pemerhati pendidikan serta orang tua pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*
- Abu Sbiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Jakarta: Al-Qamar Media, 2009
- Amin, Samsul. *Ilmu tajwid lengkap (Revisi)* ,t.t.: el-Ameen Publisher, t.t

- AMM, Team Tadarrus. 1994. *Kumpulan Seratus Hadits*, Yogyakarta : Team Tadarrus AMM
- Andreas. 2021. *pembelajaran Al-Qur'an Tingkat dasar, menengah, dan mahir yang terintegrasi oleh teknologi berbasis*, Jakarta : Guepedia
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan metode dan Pradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Azhari, Naufal. 2019. " Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Bakir, Abdul. *Tartil :Belajar cepat&mudah membaca Al Qur an*, Yogyakarta : Hikam Pustaka, 2020
- Buhaiti, Ahmad. 2001. *Modul Pembelajaran Al Qur an Dengan Metode Bismillah*, Serang : A-Empat Anggota IKAPI
- Fariandi, Khoirul. 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro)
- Fitriyani, Loli. 2019. "Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode tartil di SDNI Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus"(Skripsi,UIN Raden Intan, Lampung,)
- Harahap, Sria Belia. 2020. *Strategi penerapan metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Surabaya* :Scopindo media pustaka
- Ishak, Muhammad. *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat, Edu Riligia* : Vol.1 No. 4 Oktober- Desember 2017
- Jaafar, Mohd Mahfuz. Muhammad Fairuz, Adnan Mat Ali, *Rihlah dakwah dengan al-qur'an oleh Shaykh Mahmud Khalil Al-Husari*. International Conference on Aqidah, Dakwah And Syariah 2015 (IRSYAD2015), Kuala Lumpur, 12-13 October 2015
- Khasanah, Lailatul. 2019. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro)
- Lismawati. 2013. "Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Memabaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru)
- Mahdali, Fitriyah. *Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan hadis, Vol.2 No 2 2020
- Mahmud, Abdullah Muhammad. 2021. *Metode Membaca, menghafal, dan mejwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, Yogyakarta : Laksana,
- Munir, Ahmad. 1994. *Ilmu Tajwid dan seni baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Munir. Misbachul, 1995. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur an di lengkapi dengan Ilmu Tajwid & Qasidah*, Surabaya : Apollo,
- Murdianto, Eko. 2020. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Qur'an in word 2007, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Microsoft Office word 2019
- Rohmatullah, Megah Tinambun. 2019. *praktis dan mudah kuasai tajwid*, Yogyakarta : checklist, cet 3.
- Safitri, Evi Maya. *Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Surat Pendek Melalui Media Audio dengan Teknik Murottal Pada Anak Kelompok B TK Hasyim Asy'ari Surabaya*, PG PAUD FIP UNESA, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012.
- Solichin, Muchlis. 2017. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*,Surabaya: Pena Salsabila

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*
Bandung : Alfabeta
- Syafril, Syarifmen, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil, *international conferr
on islamic education 2013*
- Syaifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*,
Jakarta: Gema insani
- Zuhairini, Dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani